

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Aspek Geografi

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis terletak pada posisi $102^{\circ} 07' 00'' - 103^{\circ} 40' 00''$ Bujur Timur dan $20^{\circ} 20' 00'' - 30^{\circ} 38' 40''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Musi Rawas adalah 1.236.582,66 Ha (12.365,83 Km²). Berada di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan, tempat pertemuan hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jambi di bagian utara, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Empat Lawang, di bagian barat berbatasan dengan Kota Lubuklinggau dan Provinsi Bengkulu dan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kabupaten Musi Rawas mempunyai iklim tropis dan basah dengan curah hujan yang bervariasi, di mana setiap tahun jarang ditemukan bulan kering. Wilayah ini berada di ketinggian 129 meter dpl, terdiri dari 66,5% dataran rendah yang subur dengan struktur 62,75% tanah liat.

Keadaan alam wilayah Kabupaten Musi Rawas terdiri atas hutan potensial, sawah, ladang, kebun karet, cadas dan kebun lainnya. Di sebelah barat terdapat dataran rendah yang sempit dan berbatasan dengan bukit barisan, dataran ini semakin ke timur semakin luas. Penyebaran jenis tanah di Kabupaten Musi Rawas terdiri dari :

1. *Aluvial* dengan ciri warna coklat kekuning-kuningan terbentuk oleh endapan liat dan pasir dijumpai di Kecamatan Tugumulyo dan Muara Kelingi. Tanah jenis ini seluas $\pm 8,05\%$ dari luas kabupaten dan sangat cocok untuk tanaman padi dan palawija.
2. *Litosol* seluas $\pm 7,17\%$ dari luas kabupaten baik dimanfaatkan untuk tanaman keras, rumput-rumputan dan usaha ternak.
3. *Asosiasi Latisol* hanya seluas $\pm 0,77\%$ dari luas kabupaten, terdapat di kecamatan STL Ulu dan Rupit.
4. *Regosol* luasnya sama seperti asosiasi latisol, di mana $\pm 55,89\%$ berada di Kecamatan Muara Beliti dan $\pm 13,34\%$ di Kecamatan Rawas Ulu, yang diidentifikasi sangat cocok untuk budidaya tanaman padi sawah, palawija dan tanaman keras lainnya.
5. *Podsolik* seluas $\pm 37,72\%$ dari luas kabupaten, merupakan jenis tanah terluas di Kabupaten Musi Rawas. Sebagian besar terdapat di Kecamatan Rupit, Rawas ulu, Muara Lakitan dan Kecamatan Jayaloka, baik untuk tanaman padi sawah, padi ladang dan tanaman karet.
6. *Asosiasi Podsolik* hanya terdapat di Kecamatan Muara Lakitan dan Rawas Ilir, dengan luas $\pm 29,59\%$ dari luas wilayah kabupaten.
7. *Komplek Podsolik* hanya terdapat di Kecamatan Rawas Ulu.

Kabupaten Musi Rawas banyak terdapat sungai-sungai besar yang dapat dilayari, sebagian besar sungai-sungai tersebut bermata air dari bukit barisan. Adapun sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas terdiri dari Sungai Rawas, Sungai Lakitan, Sungai Kelingi, Sungai Rupit dan Sungai Musi. Kabupaten Musi Rawas yang sebagian besar merupakan kawasan hutan dengan beberapa jenis tumbuhan seperti jenis tanaman kayu merawan, sungkai, merbau, kolim, rotan dan jenis tumbuhan kayu lainnya. Sedangkan jenis satwa seperti harimau, gajah,

monyet, rusa dan kijang, ayam hutan dan jenis satwa liar lainnya, merupakan jenis satwa yang sebagian besar masih berada pada kawasan hutan di wilayah Kabupaten Musi Rawas.

Gambar 2.1.
Peta Orientasi Kabupaten Musi Rawas



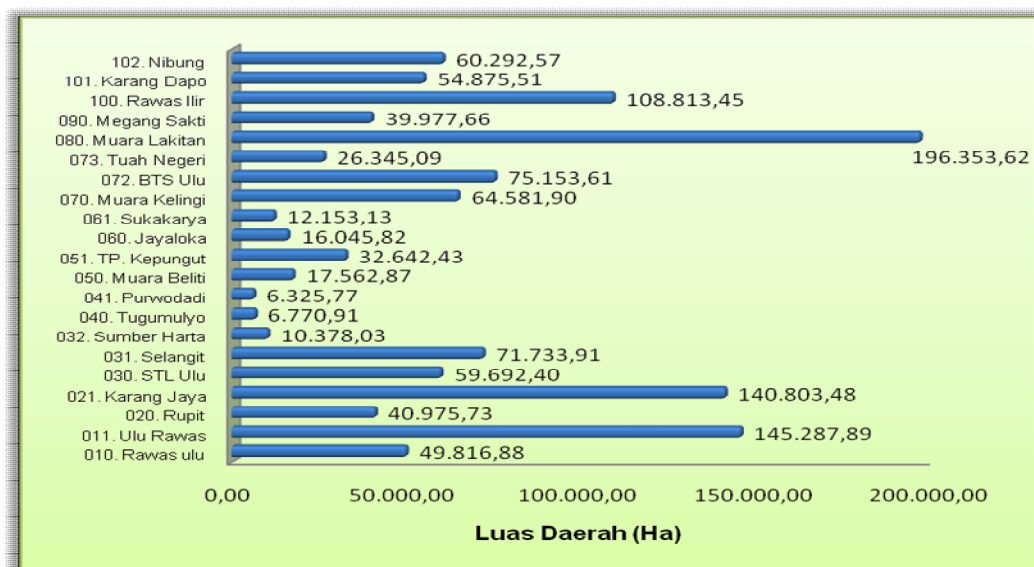
Pada awal Tahun 2007 di Kabupaten Musi Rawas terjadi pemekaran wilayah kecamatan, pada awalnya kecamatan yang ada 17 kecamatan yang di mekarkan menjadi 21 kecamatan. Kecamatan hasil pemekaran tersebut antara lain : Kecamatan Sumber Harta hasil pemekaran dari Kecamatan Batu Kuning Lakitan (BKL) Ulu, kemudian Kecamatan BKL Ulu berubah nama menjadi Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu. Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut hasil pemekaran Kecamatan Muara Beliti, Kecamatan Suka Karya hasil pemekaran dari Kecamatan Jayaloka dan Kecamatan Tuah Negeri merupakan daerah pemekaran dari Kecamatan Muara Kelingi.

Pada Bulan Mei tahun 2009, terjadi pemekaran wilayah administrasi desa dan kelurahan di Kabupaten Musi Rawas, dari 261 desa/kelurahan dimekarkan menjadi 277 desa/kelurahan. Pemekaran desa / kelurahan terjadi di:

1. Kecamatan Nibung, Desa Jadi Mulya mekar menjadi Desa Jadi Mulya dan Desa Jadi Mulya I.
2. Kecamatan Rupit, Desa Batu Gajah mekar menjadi Desa Batu Gajah dan Batu Gajah Baru. Desa Noman mekar menjadi Desa Noman dan Desa Noman Baru, Desa Lubuk Rumbai mekar menjadi Desa Lubuk Rumbai dan Lubuk Rumbai Baru. Sedangkan Desa Bingin mekar menjadi Desa Bingin dan Bingin Jaya.
3. Kecamatan Selangit, Desa Lubuk Ngin mekar menjadi Desa Lubuk Ngin dan Lubuk Ngin Baru.
4. Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut, yaitu Desa Rantau Bingin mekar menjadi Desa Rantau Bingin dan Simpang Gegas Temuan (Sigastu).
5. Kecamatan Muara Beliti ada 2 (dua) desa yaitu Desa Ketuan Jaya menjadi Desa Ketuan Jaya dan Air Lesing. Desa Pedang menjadi Desa Pedang dan Saten Indah Jaya.
6. Kecamatan Muara Kelingi, Desa Lubuk Tua mekar menjadi Desa Lubuk Tua dan Lubuk Muda
7. Kecamatan STL Ulu, Desa Sukaraya mekar menjadi Desa Sukaraya dan Sukaraya Baru
8. Kecamatan Megang Sakti, ada 2 desa yakni Desa Muara Megang mekar menjadi Desa Muara Megang dan Muara megang I. Desa Megang Sakti III mekar menjadi Desa Megang Sakti III dan Mulyo Sari.

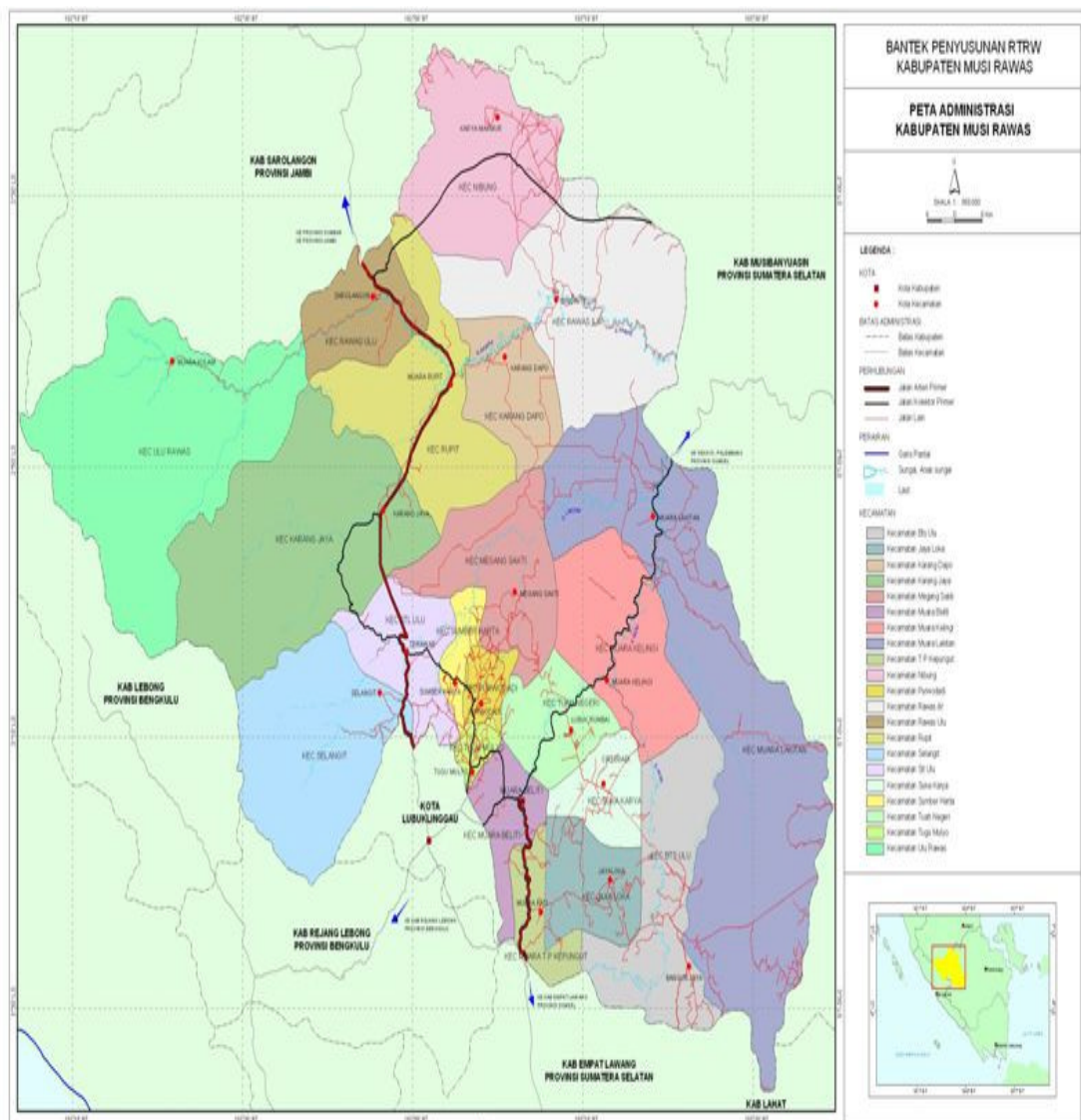
Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Muara Lakitan dengan luas \pm 196.353,62 Ha atau seluas 16,28% dari luas kabupaten. Terluas kedua adalah Kecamatan Karang Jaya dengan luas seluas 13,71% dari luas kabupaten sedangkan Kecamatan Ulu Rawas \pm 11,25% dari luas kabupaten merupakan wilayah kecamatan terluas ketiga.

Grafik 2.1.
Luas Daerah (Ha) Menurut Kecamatan
di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009



Sumber : Musi Rawas Dalam Angka tahun 2010

Peta Administrasi Kabupaten Musi Rawas



2.1.2. Aspek Demografi

Kabupaten Musi Rawas adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Jumlah penduduknya pada tahun 2009 adalah 505.940 jiwa. Luasnya adalah 1.236.582,66 Ha (12.365,83 Km²) dan kepadatan penduduknya adalah 40,91 jiwa / km². Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2008 berjumlah 499.238 jiwa maka terjadi peningkatan jumlah penduduk 1,34%, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata dari tahun 2006 – tahun 2009 sebesar 1,5%.

Karakteristik penduduk yang akan ditinjau berkaitan dengan besaran dan pertumbuhannya, serta kepadatan dan persebarannya.

2.1.2.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2009 sebanyak 505.940 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 259.202 jiwa dan perempuan sebanyak 246.738 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 134.797 rumah tangga.

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio
di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Rawas ulu	15.423	15.964	31.387
2	Ulu Rawas	5.394	5.144	10.538
3	Rupit	15.192	15.238	30.430
4	Karang Jaya	14.796	14.228	29.024
5	STL Ulu	14.008	13.202	27.210
6	Selangit	8.946	8.577	17.523
7	Sumber Harta	9.144	8.738	17.882
8	Tugumulyo	21.714	20.696	42.410
9	Purwodadi	7.433	7.145	14.578
10	Muara Beliti	10.723	10.260	20.983
11	TP. Kepungut	6.341	6.288	12.629
12	Jayaloka	6.782	6.420	13.202
13	Sukakarya	5.885	5.411	11.296
14	Muara Kelingi	17.140	16.716	33.856
15	BTS Ulu	12.065	11.406	23.471
16	Tuah Negeri	12.192	10.625	22.817
17	Muara Lakitan	18.356	16.630	34.986
18	Megang Sakti	25.112	23.073	48.185
19	Rawas Ilir	12.309	11.967	24.276
20	Karang Dapo	8.815	8.675	17.490
21	Nibung	11.432	10.335	21.767
Jumlah		259.202	246.738	505.940

Sumber : Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka tahun 2010

2.1.2.2. Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah sebesar 1.236.582,66 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 505.940 jiwa maka density penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2009 sebesar 40,91 jiwa / Km², wilayah administrasi dengan tingkat kepadatan paling tinggi adalah Kecamatan Tugumulyo dengan kepadatan penduduk 626 jiwa/Km², sedangkan Kecamatan Ulu Rawas merupakan kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya paling kecil yaitu 7 jiwa / Km².

Tabel 2.2.
Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Rawas ulu	498,17	31.387	63,00
2	Ulu Rawas	1.452,88	10.538	7,25
3	Rupit	409,76	30.430	74,26
4	Karang Jaya	1.408,03	29.024	20,61
5	STL Ulu	596,92	27.210	45,58
6	Selangit	717,34	17.523	24,43
7	Sumber Harta	103,78	17.882	172,31
8	Tugumulyo	67,71	42.410	626,36
9	Purwodadi	63,26	14.578	230,45
10	Muara Beliti	175,63	20.983	119,47
11	TP. Kepungut	326,42	12.629	38,69
12	Jayaloka	160,46	13.202	82,28
13	Sukakarya	121,53	11.296	92,95
14	Muara Kelingi	645,82	33.856	52,42
15	BTS Ulu	751,54	23.471	31,23
16	Tuah Negeri	263,45	22.817	86,61
17	Muara Lakitan	1.963,54	34.986	17,82
18	Megang Sakti	399,78	48.185	120,53
19	Rawas Ilir	1.088,13	24.276	22,31
20	Karang Dapo	548,76	17.490	31,87
21	Nibung	602,93	21.767	36,10
Jumlah		12.365,83	505.940	40,91

Sumber : Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka tahun 2010

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Permendagri Nomor 54 Tahun 2010, Aspek Kesejahteraan masyarakat terdiri atas:

- a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi,
- b. Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan
- c. Fokus Senibudaya dan Olahraga.

a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

1) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. PDRB Kabupaten Musi Rawas atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2009 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3.
PDRB Kabupaten Musi Rawas atas Dasar Harga Berlaku
dalam Jutaan Rupiah Tahun 2005-2009

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
1. Pertanian	1.286.517	1.558.102	1.800.846	2.141.551	2.490.914
1.1 Tanaman Bahan Makanan	425642	975.281	597.413	708.227	823.593
1.2 Tanaman Perkebunan	846541	135.410	1.137.265	1.305.611	1.340.562
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	118254	28.970	170.468	201.647	215.004
1.4 Kehutanan	28214	162.225	32.646	38.411	47.136
1.5 Perikanan	139451	975.281	203.759	237.018	259.659
2. Penggalian	1.515.664	1.650.386	1.805.499	2.242.326	2.047.224
3. Industri	315.619	376.366	434.662	518.849	585.921
4. Listrik & Air Minum	2.443	3.160	3.806	4.481	4.997
5. Bangunan	138.915	159.135	188.114	238.363	301.053
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	164.232	195.669	226.964	263.247	313.470
7. Pengangkutan dan Komunikasi	14.728	19.228	22.454	26.407	32.702
7.1 Pengangkutan	11.787	15.872	18.496	21.274	26.212
7.2 Komunikasi	2.941	3.356	3.958	5.133	6.490
8. Perbankan & Lembaga Keuangan Lainnya	52.964	63.529	76.295	91.790	109.664
9. Jasa-jasa	208.478	241.775	282.598	328.817	408.888
Product Domestik Regional Bruto Dengan Migas	3.565.320	4.132.628	4.686.125	5.419.004	6.489.935
Product Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	2.269.671	2.722.605	3.158.632	3.776.950	4.437.897

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010.

Berdasarkan perkembangan PDRB Kabupaten Musi Rawas atas Dasar Harga Berlaku tahun 2005 – 2009, maka dapat diuraikan distribusi persentase PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005 – 2009 sebagaimana disajikan dalam tabel 2.4

Tabel 2.4
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2005-2009 dengan Migas (%)

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	36,08	37,70	38,43	39,52	38,38
1.1 Tanaman Bahan Makanan	9,68	10,30	10,65	11,02	10,91
1.2 Tanaman Perkebunan	19,47	20,48	20,81	20,99	20,12
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,68	2,86	2,89	3,15	3,11

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.4 Kehutanan	0,85	0,68	0,62	0,60	0,59
1.5 Perikanan	3,40	3,37	3,46	3,76	3,65
2. Penggalian	38,75	36,68	35,22	33,32	34,55
3. Industri	8,85	9,11	9,28	9,57	9,03
4. Listrik & Air Minum	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08
5. Bangunan	3,90	3,85	4,01	4,40	4,64
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4,61	4,73	4,84	4,86	4,83
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,41	0,47	0,48	0,49	0,50
7.1 Pengangkutan	0,33	0,38	0,39	0,39	0,40
7.2 Komunikasi	0,08	0,08	0,08	0,09	0,10
8. Perbankan & Lembaga Keuangan Lainnya	1,49	1,54	1,63	1,69	1,69
9. Jasa-jasa	5,85	5,85	6,03	6,07	6,30
Product Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas, tahun 2010

Dengan memperhatikan realisasi PDRB dan distribusi PDRB atas dasar harga berlaku selama lima tahun, maka dapat diproyeksikan PDRB atas dasar harga berlaku 2010-2015, lihat tabel 2.5.

Tabel 2.5
Estimasi PDRB Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2010-2015 (Rp. Juta)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	2.822.876	3.050.333	3.546.602	3.951.260	4.406.545	4.985.761
2. Pertambangan dan Penggalian	2.432.422	2.795.543	2.982.866	3.364.737	3.814.170	4.315.049
3. Industri Pengolahan	736.435	834.844	941.458	1.095.421	1.240.361	1.423.719
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6.926	8.441	12.421	13.907	21.761	24.689
5. Bangunan	386.685	441.480	499.201	566.325	667.390	761.237
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	411.371	492.971	562.787	630.081	714.477	813.358
7. Pengangkutan dan Komunikasi	43.062	48.530	57.892	64.383	74.954	86.411
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	141.098	159.540	193.177	217.614	245.413	277.063
9. Jasa-jasa	557.037	609.662	693.837	793.752	904.279	1.028.699
PDRB DENGAN MIGAS	7.537.720	8.441.292	9.490.505	10.697.466	12.089.286	13.715.987
PDRB TANPA MIGAS	5.661.844	6.521.614	7.533.346	8.715.386	10.097.615	11.631.395

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas 2010

Asumsi: - Inflasi Migas naik 6 % per tahun - Inflasi Non Migas naik 8 % per tahun

Berdasarkan data pada tabel 2.5 di atas, diperkirakan nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Musi Rawas akan meningkat dari Rp. 7.537.720 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 13.715.987 juta pada tahun 2015 untuk PDRB dengan migas dan dari Rp. 5.661.844 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 11.631.395 juta pada tahun 2015 untuk PDRB tanpa Migas.

2) Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Rawas dan Provinsi Sumatera Selatan

Distribusi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku Provinsi Sumatera Selatan juga menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar di Tahun 2009 adalah sektor industri pengolahan sebesar 23,1%, sektor pertambangan dan penggalian 21,2%, dan sektor pertanian 17,4%.

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa hampir semua sektor ekonomi mengalami kenaikan peranan kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang kontribusinya turun dari 25,5% tahun 2008 menjadi 21,2% tahun 2009. Penyebab turunnya kontribusi sektor ini adalah akibat adanya penurunan harga minyak mentah yang sangat signifikan. Sedangkan sektor-sektor yang mengalami kenaikan kontribusi adalah sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Sementara itu, sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih tidak mengalami perubahan kontribusi yang berarti.

Tabel 2.6
Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Rawas
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2009 (%)

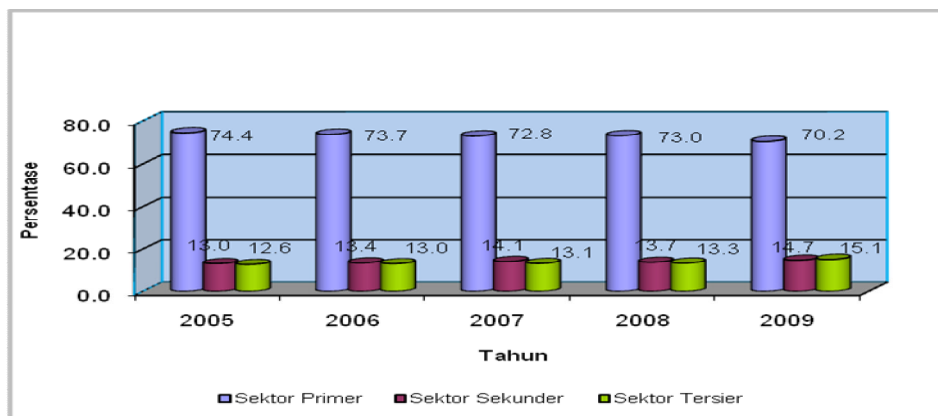
Sektor	Sumsel		Mura	
	2008*)	2009**)	2008*)	2009**)
1. Pertanian	17.2	17.4	38.4	39.8
2. Pertambangan dan Penggalian	25.5	21.2	34.6	30.4
Sektor Primer	42.7	38.6	73.0	70.2
3. Industri Pengolahan	23.1	23.1	9.0	9.5
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0.5	0.5	0.1	0.1
5. Bangunan	6.0	6.6	4.6	5.1
Sektor Sekunder	29.6	30.2	13.7	14.7
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	12.0	12.8	4.8	5.2
7. Angkutan dan Komunikasi	4.1	4.4	0.5	0.5
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	3.4	3.7	1.7	1.8
9. Jasa-jasa	8.2	10.3	6.3	7.5
Sektor Tersier	27.7	31.2	13.3	15.1
PDRB dengan Migas	100.0	100.0	100.0	100.0
PDRB Tanpa Migas	68.6	66.6	68.4	73.0

Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

Ket : *) angka sementara, **) angka sangat sementara

Sementara itu, struktur ekonomi Kabupaten Musi Rawas masih berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam atau masih berstruktur primer. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kabupaten Musi Rawas selama kurun waktu 2005-2009, seperti yang terlihat pada grafik 2.2.

Grafik 2.2.
Peranan Sektor-Sektor Terhadap Pembentukan PDRB
Dengan Migas ADHB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2009



Sektor primer yang terdiri atas sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2009 memberikan kontribusi sebesar 70,2% dari total PDRB Kabupaten Musi Rawas. Sektor pertanian memberikan sumbangan 39,85%, sedangkan sisanya 30,37% merupakan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian. Selanjutnya sektor sekunder yang terdiri atas sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, serta sektor bangunan memberikan kontribusi 14,7% terhadap total nilai tambah Kabupaten Musi Rawas. Dari 14,7% tersebut 9,54% berasal dari sektor industri pengolahan, 5,11% dari sektor bangunan, dan hanya 0,08% yang berasal dari sektor listrik, gas, dan air bersih. Terakhir, sektor tersier yang terdiri atas 4 (empat) sektor ekonomi, yakni sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa memberikan kontribusi sebesar 15,1% dari total PDRB Kabupaten Musi Rawas. Dari keempat sektor tersebut, sektor jasa-jasa merupakan kontributor utama dengan kontribusi 7,48%, sisanya berasal dari tiga sektor lainnya. Jika diamati dengan seksama, pada grafik 2.2 terlihat bahwa peranan sektor primer dalam lima tahun terakhir cenderung menurun, dari 74,4% pada tahun 2005 menjadi 70,2% pada tahun 2009. Sebaliknya, peranan sektor sekunder dan perlahan-lahan meningkat dari tahun ke tahun. Sektor tersebut pada tahun 2009 memberikan kontribusi di atas 14%. Sedangkan sektor tersier selama lima tahun terakhir meningkat lebih dari 2%, tahun 2005 sektor ini hanya memberikan kontribusi tidak lebih dari 12%, dan pada tahun 2009 kontribusinya di atas 15%. Ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir mulai ada pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Musi Rawas, dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier, meskipun pergeseran tersebut masih terbilang lambat.

3) Estimasi Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010-2015

Struktur ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2011-2015 diperkirakan tidak akan mengalami pergeseran (Tabel 2.7). Penyumbang utama PDRB adalah sektor primer (pertanian dan pertambangan dan penggalian). Penyumbang kedua PDRB Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 adalah sektor tersier (perdagangan, hotel, dan restoran; pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa) yaitu sebesar 15,29% sedangkan penyumbang ketiga PDRB Kabupaten Musi Rawas adalah sektor sekunder (industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan) yaitu sebesar 14,99%.

Namun demikian secara keseluruhan, berdasarkan trend kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2011-2015, terlihat ada kecenderungan

pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini dapat dilihat dari penurunan kontribusi sektor primer (dari sebesar 69,72% pada tahun 2010 menjadi 67,81% pada tahun 2015) dan peningkatan kontribusi sektor sekunder (dari 14,99% di tahun 2010 menjadi 16,11% di tahun 2015) dan tersier (dari 15,29% di tahun 2010 menjadi 16,08% di tahun 2015). Data estimasi struktur ekonomi Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada tabel 2.7. di bawah ini.

Tabel 2.7.
Estimasi Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010-2015 (%)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian	37.45	36.14	37.37	36.94	36.45	36.35
Pertambangan dan Penggalian	32.27	33.12	31.43	31.45	31.55	31.46
Sektor Primer	69.72	69.25	68.80	68.39	68.00	67.81
Industri Pengolahan	9.77	9.89	9.92	10.24	10.26	10.38
Listrik, Gas dan Air Bersih	0.09	0.10	0.13	0.13	0.18	0.18
Bangunan	5.13	5.23	5.26	5.29	5.52	5.55
Sektor Sekunder	14.99	15.22	15.31	15.66	15.96	16.11
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.46	5.84	5.93	5.89	5.91	5.93
Pengangkutan dan Komunikasi	0.57	0.57	0.61	0.60	0.62	0.63
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.87	1.89	2.04	2.03	2.03	2.02
Jasa-jasa	7.39	7.22	7.31	7.42	7.48	7.50
Sektor Tersier	15.29	15.53	15.89	15.95	16.04	16.08
TOTAL	100.0	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

4) PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dengan mengidentifikasi tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapat dinilai kinerja suatu daerah dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan ekonominya dalam jangka panjang.

Tabel 2.8.
Perkembangan PDRB 2005-2009 (Jutaan Rupiah)

NO.	Sektor/Subsektor	Satuan	Tahun				
			2005	2006	2007	2008*)	2009**)
1	PDRB (atas dasar harga konstan)						
	Dengan Migas	Rp	2.826.410	2.973.711	3.127.521	3.309.403	3.469.851
	Tanpa Migas	Rp	1.784.685	1.894.926	2.054.130	2.195.773	2.333.614

Sumber : PDRB Kab. Musi Rawas Tahun 2010

KET : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

5) Estimasi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010-2015

Perkiraan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Musi Rawas tahun 2010-2015 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2.9
Estimasi PDRB Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010-2015 (Rp. Juta)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	1,483,435	1,585,347	1,700,285	1,825,595	1,962,150	2,116,179
2. Pertambangan dan Penggalian	1,275,523	1,325,651	1,385,836	1,455,405	1,536,034	1,628,811
3. Industri Pengolahan	1,173,733	1,215,048	1,265,108	1,323,050	1,390,393	1,467,977
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	284,402	298,110	312,658	328,385	345,231	364,564
5. Bangunan	3,057	3,290	3,542	3,818	4,105	4,410
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	151,717	164,901	179,214	194,752	212,007	231,830
7. Pengangkutan dan Komunikasi	154,681	161,595	169,222	177,836	187,368	197,729
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	18,153	19,834	21,701	23,779	26,088	28,736
9. Jasa-jasa	59,226	62,590	66,145	69,922	73,935	78,571
PDRB DENGAN MIGAS	3,660,376	3,867,130	4,101,694	4,361,632	4,650,107	4,977,181
PDRB TANPA MIGAS	2,486,643	2,652,082	2,836,586	3,038,582	3,259,713	3,509,204

Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

6) Inflasi Sektoral Kabupaten Musi Rawas dan Provinsi Sumatera Selatan

Inflasi sektoral yang dibahas dalam publikasi ini digunakan untuk melihat besaran kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi di tingkat produsen, bukan di tingkat konsumen seperti yang lazim dibicarakan. Inflasi dengan migas Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2009 minus 1,61%, turun drastis dari 15,5% di tahun 2008. Inflasi tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian mengalami defiasi. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sektor ini merupakan salah satu sektor yang tingkat inflasinya sangat berfluktuatif. Dirinci menurut subsektor pembentuknya akan terlihat bahwa inflasi sektor pertambangan dan penggalian yang berfluktuatif bersumber dari subsektor minyak dan gas bumi. Suatu hal yang wajar mengingat harga minyak mentah dunia mengalami naik turun yang sangat signifikan tiap tahunnya.

Tabel 2.10
Inflasi Sektoral PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008 – 2009 (%)

Sektor	Tahun	
	2008*)	2009**)
1. Pertanian	9.88	0.65
2. Pertambangan dan Penggalian	22.19	-16.38
3. Industri Pengolahan	17.52	0.72
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3.92	2.92
5. Bangunan	12.17	3.91
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.43	6.75
7. Angkutan dan Komunikasi	5.96	-4.25
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10.27	4.19
9. Jasa-jasa	15.70	16.54
PDRB dengan Migas	15.46	-1.61
PDRB Tanpa Migas	11.47	5.24

Sumber : PDRB Propinsi Sumatera Selatan tahun 2010

Ket : *) angka sementara, **) angka sangat sementara

Kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Musi Rawas, inflasi Kabupaten Musi Rawas dengan migas pada tahun 2009 sebesar minus 0,94%, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 13,18%. Begitupun dengan inflasi tanpa migas yang pada tahun 2009 sebesar 4,31%, sedangkan tahun sebelumnya berkisar 9,92%.

Dari tabel 2.11 tampak bahwa sektor yang memiliki inflasi tertinggi adalah sektor jasa-jasa, ada tiga sektor yang tingkat inflasinya pada tahun ini sangat rendah, yakni sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, serta angkutan dan komunikasi. Rendahnya tingkat inflasi di sektor pertanian disebabkan rendahnya inflasi di hampir semua subsektor pembentuknya. Angka inflasi terendah terjadi pada subsektor tanaman perkebunan, khususnya pada komoditi karet dan kelapa sawit. Sedangkan rendahnya inflasi di sektor pertambangan dan penggalian lebih disebabkan karena pada tahun 2008 harga minyak mentah melambung tinggi dan sebaliknya pada tahun 2009 turun drastis.

Tabel 2.11
Inflasi Sektoral PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008 – 2009 (%)

Sektor	Tahun	
	2008*)	2009**)
1. Pertanian	8.62	1.04
2. Pertambangan dan Penggalian	19.31	-10,87
3. Industri Pengolahan	7.80	5.75
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3.98	3.93
5. Bangunan	15.52	5.84
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	11.90	8.26
7. Angkutan dan Komunikasi	10.90	-3.08
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.92	5.37
9. Jasa-jasa	16.77	16.02
PDRB dengan Migas	13.18	-0.94
PDRB Tanpa Migas	9.92	4.31

Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2010

Ket : *) angka sementara, **) angka sangat sementara

7) Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh setiap penduduk secara rata-rata. Besaran ini diperoleh dari bagi hasil PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat peningkatan dalam pendistribusian PDRB per kapita maupun pendapatan regional per kapita.

Angka pendapatan per kapita digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan penduduk. Namun, hal ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena angka ini belum memperhitungkan *net factor income* yaitu selisih dari *income outflow* dengan *income in flow*. Secara umum apabila pendapatan per kapita suatu daerah naik maka dapat diartikan bahwa kondisi kesejahteraan penduduk meningkat. Demikian sebaliknya turunnya perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari menurunnya pula pendapatan per kapita daerah tersebut.

Tumbuhnya ekonomi suatu daerah selain memberikan gambaran terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, juga memberikan gambaran tentang peningkatan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita dengan migas atas dasar harga berlaku Kabupaten Musi Rawas dalam rentang waktu 5 tahun dari tahun 2005-2009 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Musi Rawas sebesar Rp. 8,642,248 menjadi Rp. 13,323,558 pada tahun 2009. Jika dibandingkan dengan tahun 2008 pendapatan per kapita

dengan migas penduduk Kabupaten Musi Rawas naik sebesar 2,36%. Apabila pengaruh migas dieliminasi pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2009 sebesar Rp. 9,724,127 naik sebesar 9,25% dari tahun 2008 sebesar Rp. 8,900,858.

Tabel 2.12
Pendapatan per Kapita Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2005-2009 atas Dasar Harga Berlaku

Tahun	Pendapatan Per Kapita Dengan Migas	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Per Kapita Tanpa Migas	Pertumbuhan (%)
2005	8,642,248	12.88	5,693,575	16.82
2006	9,677,258	11.98	6,522,851	14.57
2007	11,004,462	13.71	7,669,914	17.59
2008	13,016,524	18.28	8,900,858	16.05
2009	13,323,554	2.36	9,724,127	9.25

Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2010

Pendapatan per kapita atas dasar harga konstan dengan migas penduduk Kabupaten Musi Rawas tahun 2009 sebesar Rp. 6,858,226 mengalami peningkatan sebesar 3,33% dari tahun 2008, sedangkan pendapatan per kapita tanpa migas tahun 2009 sebesar Rp. 4,612,432 atau mengalami peningkatan sebesar 4,73% dari tahun sebelumnya yang nilai pendapatannya sebesar Rp. 4,403,948. Data selengkapnya disajikan pada tabel 2.13 di bawah ini.

Tabel 2.13.
Pendapatan per Kapita Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2009 Atas Dasar Harga Konstan

Tahun	Pendapatan Per Kapita Dengan Migas	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Per Kapita Tanpa Migas	Pertumbuhan (%)
2005	5,910,655	2.42	3,732,175	3.53
2006	6,140,973	3.90	3,913,188	4.85
2007	6,351,109	3.42	4,171,356	6.60
2008	6,637,498	4.51	4,403,948	5.58
2009	6,858,226	3.33	4,612,432	4.73

Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2010 PDRB

Berdasarkan PDRB Perkapita lima tahun yang lalu, maka dapat diproyeksikan PDRB Perkapita lima tahun ke depan:

Tabel 2.14
Estimasi Pendapatan Regional Dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Tanpa Migas)

Indikator	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Produk domestik regional bruto (Juta Rp)	5,661,844	6,521,614	7,533,346	8,715,386	10,097,615	11,631,395
2. Penyusutan (Juta Rp)	452,947	521,729	602,668	697,231	807,809	930,512
3. Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar (juta Rp)	5,208,896	5,999,884	6,930,678	8,018,155	9,289,806	10,700,883
4. Pajak tidak langsung neto (juta Rp)	390,667	449,991	519,801	601,362	696,735	802,566

Indikator	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
5. Produk domestik regional bruto atas dasar biaya faktor (juta Rp)	4,818,229	5,549,893	6,410,877	7,416,794	8,593,070	9,898,317
6. Jumlah penduduk pertengahan tahun (jiwa)	524,919	534,735	544,735	554,921	565,298	575,869
7. Produk domestik regional bruto per kapita (Rp)	10,786,128	12,195,973	13,829,389	15,705,632	17,862,461	20,197,981
8. Pendapatan regional per kapita (Rp)	9,178,995	10,378,773	11,768,810	13,365,493	15,200,954	17,188,482

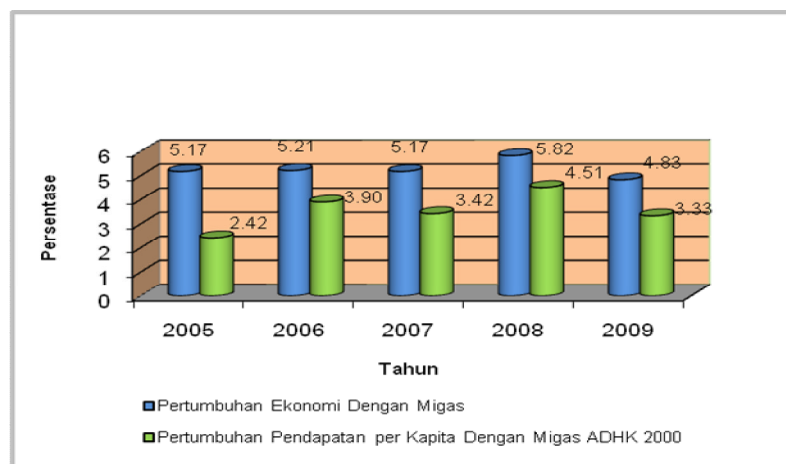
Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Pendapatan per Kapita

Pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan pendapatan per kapita mempunyai hubungan yang positif, peningkatan pertumbuhan ekonomi senantiasa diikuti dengan peningkatan pertumbuhan pendapatan per kapita. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi dengan migas Kabupaten Musi Rawas sebesar 5,82% diikuti dengan kenaikan pendapatan per kapita sebesar 4,51%, kemudian pada tahun 2009 pendapatan per kapita turun menjadi 3,33% dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,85%.

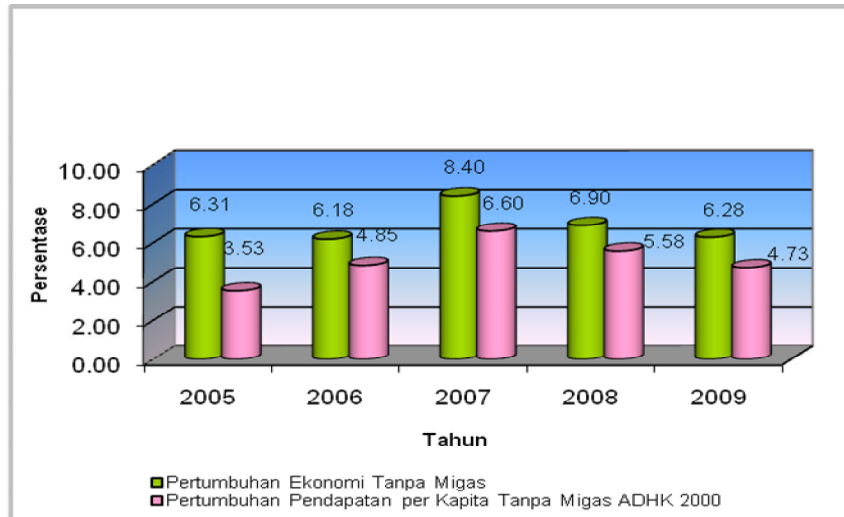
Kondisi yang sama juga ditunjukkan jika komponen migas tidak diikutsertakan dalam penghitungan. Pada tahun 2008 perekonomian tanpa migas Kabupaten Musi Rawas tumbuh sebesar 6,90% diikuti oleh pertumbuhan pendapatan per kapita sebesar 5,58%. Di tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas menurun menjadi 6,28%, penurunan ini juga diikuti oleh penurunan pendapatan per kapita menjadi 4,73%.

Grafik 2.3.
Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Pendapatan
Per Kapita dengan Migas Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2005-2009



Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2010

Grafik 2.4.
Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Pendapatan
per Kapita Tanpa Migas Kabupaten Musi Rawas



Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2010

9) Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan

Untuk mengetahui proporsi dan jumlah penduduk miskin, tersedia dua sumber, yaitu persen penduduk miskin dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan setiap tiga tahun, dan jumlah rumah tangga miskin yang pendataannya dilaksanakan oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa bekerjasama dengan BPS pada setiap tahun dalam rangka penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) oleh pemerintah pusat. Kedua jenis data tersebut berbeda dalam beberapa hal. Pertama, data SUSENAS adalah hasil survei, tanpa nama dan tanpa alamat. Tujuannya untuk memantau persen penduduk miskin setiap 3 tahun. Alat ukurnya juga berbeda, yaitu pola konsumsi masyarakat, yang kemudian disimpulkan menjadi kilokalori. Bila konsumsi per orang dibawah 2100 kilokalori per hari maka dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Dari delapan tujuan *Milinium Development Goals (MDG's)*, komponen pertama adalah; Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan. Target secara nasional pencapaian MDGs poin pertama adalah : Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya di bawah US\$1 per hari menjadi setengahnya dalam kurun waktu 1990-2015. Untuk mendukung target tersebut, maka ditetapkan dua indikator target yaitu :

- 1) Penurunan Persentase penduduk dengan pendapatan di bawah US\$1 (PPP) per hari.
- 2) Penurunan Persentase penduduk dengan tingkat konsumsi di bawah garis kemiskinan nasional. Nasional menargetkan pencapaian MDGs pada tahun 2015, maka Kabupaten Musi Rawas wajib menargetkan pada tahun 2015 juga.

Berdasarkan data kondisi rumah tangga miskin di Kabupaten Musi Rawas yang bersumber dari hasil badan statistik menunjukkan penduduk miskin terkonsentrasi pada Kecamatan Karang Dapo dengan jumlah 6.658 KK atau 20,91% dari jumlah KK miskin yang ada di Kabupaten Musi Rawas.

Penduduk di atas garis kemiskinan dihitung dengan formula; Penduduk di atas garis kemiskinan = 100%- persentase penduduk miskin. Dengan demikian, maka penduduk di atas garis kemiskinan ditunjukkan dengan tabel 2.15.

Tabel 2.15.
Persentase Penduduk di atas garis Kemiskinan

Indikator	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
1. Persentase Penduduk di atas garis kemiskinan	65,51	67,07	75,70	78,50	80,92

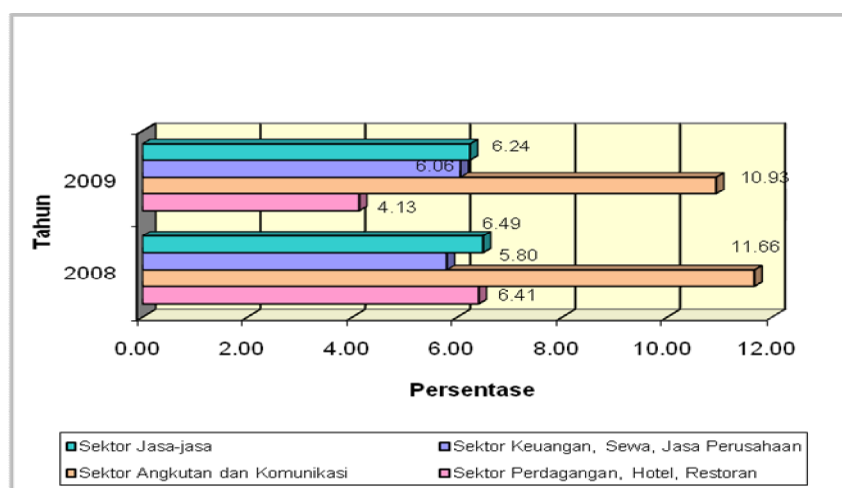
Sumber : Evaluasi RPJMD Kabupaten Musi Rawas 2005-2010

10) Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Sektor yang dikelompokkan pada sektor primer adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian. Dari kedua sektor ini yang mengalami pertumbuhan di atas pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan adalah sektor pertanian. Tahun 2008 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 7,09% di tahun 2009 pertumbuhannya menurun menjadi 6,72%, pertumbuhan sektor ini selalu lebih besar dibanding pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Di kelompok sektor sekunder pada tahun 2009, sektor bangunan tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, sektor tersebut tumbuh sebesar 8,02%, sedangkan dua sektor lainnya yakni sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor industri pengolahan mengalami perlambatan laju pertumbuhan sekitar 1% dari tahun sebelumnya, masing-masing 6,27 dan 3,77%. Pada tahun 2008 sektor tersier yang tumbuh diatas pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa. Pada tahun 2009 sektor angkutan dan komunikasi tetap tumbuh jauh di atas pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan dan tumbuh dibawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Grafik 2.5.
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier
di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2009



Sumber : PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2010

11) Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010-2015

Berdasarkan perkiraan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 seperti tertera pada tabel 2.8 di atas, dapat diketahui perkiraan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas dari tahun ke tahun, seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.16.
Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2010-2015 (%)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	6.85	6.87	7.25	7.37	7.48	7.85
2. Pertambangan dan Penggalan	3.68	3.93	4.54	5.02	5.54	6.04
3. Industri Pengolahan	4.55	4.82	4.88	5.03	5.13	5.60
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	7.35	7.62	7.65	7.80	7.52	7.43
5. Bangunan	8.72	8.69	8.68	8.67	8.86	9.35
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.25	4.47	4.72	5.09	5.36	5.53
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9.35	9.26	9.41	9.58	9.71	10.15
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.76	5.68	5.68	5.71	5.74	6.27
9. Jasa-jasa	6.63	6.79	7.03	7.24	7.46	7.64
PDRB DENGAN MIGAS	5.49	5.65	6.07	6.34	6.61	7.03
PDRB TANPA MIGAS	6.56	6.65	6.96	7.12	7.28	7.65

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2.16 di atas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten diperkirakan akan meningkat dari 5,49% di tahun 2010 menjadi 7,03 di tahun 2015.

12) Estimasi Kebutuhan Investasi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010-2015

Salah satu sumber dari pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan dan pemupukan modal melalui investasi. Dengan menganggap bahwa nilai ICOR (*incremental capital to output ratio* atau rasio penambahan modal terhadap produksi) sebesar 4,26, pertumbuhan ekonomi rata-rata 2010-2015, dan nilai PDRB, maka kebutuhan investasi selama lima tahun diperkirakan sebesar Rp. 2,775 triliun per tahun. Kebutuhan investasi tersebut hanya akan dapat dipenuhi oleh Kabupaten Musi Rawas dengan mempertimbangkan potensi dan kemajuan yang telah dicapai selama ini, kondisi sosial yang kondusif, dan kondisi ketertiban dan keamanan yang terjaga dengan baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modal di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 2.17
Estimasi Kebutuhan Investasi Ekonomi

Indikator	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
DENGAN MIGAS						
Pertumbuhan ekonomi	5.49	5.65	6.07	6.34	6.61	7.03
PDRB ADHB	7,537,720	8,441,292	9,490,505	10,697,466	12,089,286	13,715,987
kebutuhan investasi (ICOR 4,26)	1,763,156	2,031,172	2,452,293	2,887,997	3,406,187	4,109,798
TANPA MIGAS						
Pertumbuhan ekonomi	6.56	6.65	6.96	7.12	7.28	7.65
PDRB ADHB	5,661,844	6,521,614	7,533,346	8,715,386	10,097,615	11,631,395
kebutuhan investasi (ICOR 4,26)	1,581,659	1,848,366	2,232,633	2,643,886	3,130,454	3,792,418

Sumber: Indikator Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

b. Fokus Kesejahteraan Sosial

Analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap indikator angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, angka pendidikan yang ditamatkan, angka kelangsungan hidup bayi, angka usia harapan hidup, persentase penduduk yang memiliki lahan, dan rasio penduduk yang bekerja. Hasil analisis indikator kinerja pada fokus kesejahteraan sosial disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.18
Hasil Analisis Kinerja pada Fokus Kesejahteraan Sosial

Fokus	IKK	2006	2007	2008	2009	2010	Sat
Kesejahteraan Sosial	IPM	65,65	66,31	66,87	67,49	68,11	%
	Angka Melek Huruf	95,51	96,50	97,28	97,73	98,48	%
	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	7,00	7,00	7,13	7,20	7,26	Tahun
	APM	SD	88,49	96,74	97,45	97,63	%
		SLTP	52,63	82,16	84,40	84,59	%
		SLTA	26,09	43,73	48,35	51,49	%
	APK	SD	108,85	111,30	113,45	113,58	%
		SLTP	79,29	90,06	94,10	94,41	%
		SLTA	30,67	50,75	56,59	59,05	%
	Angka Pend. yg Dita matkan	SD	100,00	100,00	100,00	100,00	%
		SLTP	92,27	99,99	98,75	99,10	%
		SLTA	96,80	98,61	98,34	99,21	%
	Angka Kelangsungan Hidup Bayi	43,89	47,48	48,11	48,47	50,45	%
	Angka Usia Harapan Hidup	64,00	64,14	64,29	64,44	64,58	Tahun
	Persentase Balita Gizi Buruk	0,29	0,10	0,37	0,39	0,43	%
	Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan	65,51	67,07	75,70	78,50	80,92	%
	Persentase Penduduk yang Memiliki Lahan	50,55	51,00	52,55	57,00	60,50	%
	Rasio Penduduk yang Bekerja	94,88	95,47	97,42	98,72	100	%

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2010

c. Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Analisis kinerja atas seni budaya dan olahraga dilakukan terhadap indikator-indikator, yaitu Jumlah grup kesenian, jumlah gedung kesenian, jumlah klub olahraga, jumlah gedung olahraga, dan rasio lapangan olahraga per satuan penduduk. Hasil analisis kinerja atas seni budaya dan olah raga disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.19
Hasil Analisis Kinerja atas Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2006-2010
di Kabupaten Musi Rawas

Fokus	IKK	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
Seni Budaya dan Olahraga	Jumlah Grup Kesenian	0,103	0,122	0,160	0,158	0,176	Buah/ 10.000 pdd
	Jumlah Gedung Kesenian	-	-	-	-	-	Buah/ 10.000 pdd
	Jumlah Klub Olahraga	0,61	0,61	0,60	0,60	0,60	Buah/ 10.000 pdd
	Jumlah Gedung Olahraga	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	Buah/ 10.000 pdd
	Rasio Lapangan Olahraga per 10.000 penduduk	20	20	20	20	20	Buah/ 10.000 pdd

2.3. Aspek Pelayanan Umum

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, Aspek Pelayanan Publik terdiri atas 2 buah fokus yaitu:

- a) Fokus Layanan Urusan Wajib dan
- b) Fokus Layanan Urusan Pilihan,

a. Fokus Layanan Urusan Wajib

Analisis kinerja atas layanan urusan wajib dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan wajib pemerintahan daerah, yaitu bidang urusan pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan, penataan ruang, perencanaan pembangunan, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan, kependudukan dan catatan sipil, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, sosial, ketenagakerjaan, koperasi dan usaha kecil menengah, penanaman modal, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga, kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian, ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat dan desa, statistik, kearsipan, komunikasi dan informatika, dan perpustakaan. Hasil analisis kinerja pada fokus layanan urusan wajib disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.20
Hasil analisis kinerja pada fokus layanan urusan wajib

1) IKK Urusan Wajib Pendidikan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	APK Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	21,77	26,61	30,22	33,78	39,11	%
2.	Angka Partisipasi Sekolah (SD)	105,92	100,35	99,73	96,77p	93,90	%
3.	Rasio Ketersediaan Sekolah (SD)	62,39	59,09	58,51	56,66p	54,87	Sek/ 10.000 Pdd
4.	Rasio guru terhadap murid (SD)	20,48	16,81	16,70	16,48	15,33	Guru / 10.000 Pdd
5.	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata (SD)	1,34	1,38	1,56	1,57	1,66	Guru/ Kls / 10.000 Pdd

6.	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata (SLTP)	2,27	2,23	2,65	2,90	3,15	Guru/ Kls /10.000 Pdd
7.	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata (SLTA)	2,54	2,21	2,58	3,09	3,30	Guru /Kls /10.000 Pdd
8.	Rasio Ketersediaan Sekolah (SLTP)	76,19	80,95	80,95	90,48	95,82	Sek/ 10000 Pdd
9.	Rasio guru terhadap murid (SLTA)	46,36	42,55	33,39	27,65	23,27	Guru/ 10000 Pdd
10.	% penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (buta aksara)	95,51	96,50	97,28	97,73	98,48	%
11.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	88,49	96,74	97,45	97,63	100	%
12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	52,63	82,16	84,40	84,59	99,09	%
13.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	26,09	43,73	48,35	51,49	64,59	%
14.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,25	0,31	0,30	0,29	0,30	%
15.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,82	0,29	0,21	0,41	0,33	%
16.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	1,06	1,01	0,14	0,06	0,02	%
17.	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	100	100	100	100	100	%
18.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	99,55	99,99	99,99	98,34	97,94	%
19.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	97,72	97,97	98,38	97,69	97,68	%
20.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	99,32	99,39	99,48	99,57	99,65	%
21.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	52,09	70,54	72,05	79,81	92,01	%
22.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	30,27	32,48	36,82	39,21	42,74	%
23.	Siswa yang memiliki buku pelajaran lengkap	16,67	33	49,99	56,67	85,21	%

2) Urusan Wajib Kesehatan

No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1	Rasio Posyandu per Satuan Balita	7,93	7,66	7,75	7,05	7,39	Bh/ 10000 Pdd
2	Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu per Satuan Penduduk	3,39	3,41	3,43	3,45	3,47	Buah/ 10000 Pdd
3	Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk	0,04	0,06	4,06	0,06	0,07	Buah/ 10000 Pdd
4	Rasio Dokter per Satuan Penduduk	0,74	0,77	0,80	0,94	1,02	Or / 10000 Pdd
5	Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk	11,53	12,07	12,64	13,41	13,41	Or / 10000 Pdd
6	Jumlah Peserta Askeskin	174,788	204,731	204,731	153,467	146,95	Org
7	Jumlah penduduk miskin yang mendapat biaya pedampingan rujukan	1774	2386	2690	2734	3158	Org
8	Jumlah anak yg mendapat sunatan masal	150	150	200	2100	7857	Org
9.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100	100	100	100	100	%
10.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	83,05	80,64	89,90	91,54	84,56	%
11.	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child	95,40	93,87	90,80	91,34	90,03	%

	Immunization (UCI)						
12.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	%
13.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	153,54	66,97	102,80	105,99	93,67	%
14.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100	100	100	100	100	%
15.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100	100	100	100	100	%
16.	Cakupan kunjungan bayi	92,73	86,36	83,46	90,38	89,61	%
3) Urusan Wajib Lingkungan Hidup							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Persentase penanganan sampah	40	41	49	52	56,75	%
2.	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal	41,3	50,4	60,7	70,53	84,30	%
3.	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan pdd	0,83	0,84	0,84	0,86	0,87	%
4.	Pengelolaan limbah B3	0	0	0	0	0	%
5.	Pengelolaan limbah B3 yang diawasi	0	0	0	0	0	%
6.	Penegakan hukum lingkungan	60,35	61,23	70,02	82,30	91,27	%
7.	Pengelolaan kualitas air (penetapan kelas air)	35	35	40	45	48,93	%
8.	Pengendalian potensi sumber pencemaran air	36,48	36,48	37,83	39,19	40,14	%
9.	Sampling pemantauankualitas air sungai dan/danau secara berkala pd periode musim hujan dan kemarau	35	35	40	45	48,93	%
10.	Pelaksanaan penetapan status mutu air	31,81	31,81	36,36	40,90	44,47	%
4) Urusan Wajib Tata Ruang							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Perencanaan tata ruang	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada/Tidk Ada
2.	Pemanfaatan tata ruang	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada/Tidk Ada
3.	Pengendalian pengatan tata ruang	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada/Tidk Ada
5) Urusan Wajib Pekerjaan Umum							
1.	Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik	135,70	285,10	472,62	882,02p	1646,06	km
2.	Rasio Jaringan Irigasi	362,79	362,79	362,79	362,79p	362,79	m/ha
3.	Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk	0,289	1,74	2,02	5,34p	14,12	Bh/ 1000 Pdd
6) Urusan Wajib Perencanaan Pembangunan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dengan PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada/ tdk
2.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dengan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada/ tdk

	PERDA/ PERKADA						
3.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dengan PERKADA	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada/ tdk
4.	% Konsistensi penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD	80,5%	90,48	100	100	100	%
7) Urusan Wajib Perumahan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% rumah tangga yang menggunakan air bersih	2,28	2,14	2,09	2,00p	1,92	%
2.	Rasio rumah layak huni	11,62	11,72	11,89	12,03p	12,17	%
8) Urusan Wajib Kepemudaan dan Olah Raga							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jumlah Klub Olah raga	30	30	30	30	30	Klp
2.	Jumlah Gedung Olah Raga	1	1	1	1	1	Unit
3.	Jumlah Organisasi Pemuda	18	18	18	18	18	Klp
4.	Jumlah Organisasi Olah raga	19	19	19	19	19	Klp
5.	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	4	4	5	5	5	Kali
6.	Jumlah Kegiatan Olah raga	3	3	4	3	6	Kali
9) Urusan Wajib Penanaman Modal							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Lama proses perizinan	3	3	3	3	3	hari
2.	Jumlah Perda yang mendukung iklim usaha	8	8	8	10	10	perda
10) Urusan Wajib Koperasi dan UKM							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% Jumlah koperasi aktif per jumlah koperasi	44,4	48,6	58,3	70,2	100	%
2.	% Usaha Mikro dan Kecil	88	92	98	61,8	61,8	%
11) Urusan Wajib Kependudukan dan Catatan Sipil							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% kepemilikan KTP	51,56	54,11	54,94	62,37	71,15	%
2.	kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	32,44	46,21	66,05	73,92	78,05	%
3.	Penerapan KTP Nas, berbasis NIK	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sdh/ Blm
12) Urusan Wajib Ketenagakerjaan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Tingkat partisipasi angkatan kerja	71,92	76,58	75,00	73,24	73,30	%
2.	Persentase pekerja yang ditempatkan	10,50	14,09	20,13	26,55	36,45	%
3.	Tingkat pengangguran terbuka	4,65	4,54	2,58	2,13	1,46	%
13) Urusan Wajib Ketahanan Pangan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Ketersediaan bahan pangan (beras) per 1000 penduduk	280	290	310	310	310	ton/ 1000 Pdd
14) Urusan Wajib Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% partisipasi perempuan di lembaga	2,56	2,72	2,66	2,71	2,76	%

	pemerintah						
2.	% Angka melek huruf perempuan usia 15th keatas	92,38	94,18	94,38	94,45	97,98	%
3.	% partisipasi angkatan kerja perempuan	53,47	62,82	59,86	58,13	59,27	%
15) Urusan Wajib Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Tingkat prevalensi peserta KB aktif	79,90	77,34	80,01	79,06	77,94	%
2.	TK Prevalensi Kesertaan KB Pria	0,18	0,24	0,25	0,21	0,21	%
3.	Persentase Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	50,90	53,67	46,46	47,83	43,61	%
4.	Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja	100	100	100	100	100	%
5.	Bina Keluarga Balita	71,48	52,96	53,64	56,38	58,63	%
16) Urusan Wajib Perhubungan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jumah penumpang angkutan umum	1.281.770	1.392.980	1.464.528	1.464.290	1.530.732	Org
2.	Jumlah izin trayek	162	232	302	316	395	Ijin
3.	Jumlah uji kir angkutan umum	3,648	2,523	3,038	3,120	2,962	Kali
4.	Jumlah pelabuhan (udara) dan terminal (bis dan angkot)	3	3	3	3	3	unit
5.	Jumlah barang/penumpang melalui dermaga, bandara, terminal	320,517	354,943	397,785	441,154	490,723	unit
17) Urusan Wajib Komunikasi dan Informatika							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Website milik pemerintah daerah	-	-	-	1	1	bh
2.	Jumlah pameran/expo	5	5	6	7	7	kali
18) Urusan Wajib Pertanahan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% Luas lahan bersertifikat	1,06	1,07	1,25	-	-	%
19) Urusan Wajib Kesbanglinmas dan Politik							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jumlah Kegiatan pembinaan politik daerah	1	2	1	1	1	Keg.
2.	Jumlah Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	4	-	1	-	2	Keg.
20) Urusan Wajib Otonomi Daerah							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jumlah Sistim Informasi Manajemen Pemda	4	4	4	4	4	bh
21) Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% Jumlah PKK aktif	100	100	100	100	100	%
2.	Jumlah Posyandu	429	396	417	411	405	buah
22) Urusan Wajib Sosial							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jumlah sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	6	6	6	4	4	buah
2.	% penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	16,50	22,70	6,50	10,60	10,60	%

3.	% PMKS yg memperoleh bantuan sosial	11,70	18	6	10	15,10	%
23) Urusan Wajib Budaya							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jlh penyelenggaraan festival seni dan budaya	7	3	5	6	6	buah
2.	Jlh sarana penyelenggaraan seni dan budaya	-	-	-	-	-	buah
3.	Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	26	26	26	26	26	%
24) Urusan Wajib Statistik							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	Penyusunan buku "prov/kab/kota dalam angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada/ Tidak Ada
2.	Penyusunan buku "PDRB prov/kab/kota"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada/ Tidak Ada
25) Urusan Wajib Kearsipan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	Jumlah Kegiatan pembinaan petugas pengelola pengarsipan	1	1	1	1	1	Keg
26) Urusan Wajib Perpustakaan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	Keberadaan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada/ Tidak Ada
2.	Rasio jumlah pengunjung perpustakaan	345	409	542	679	851	orang

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005 - 2010

b. Fokus Layanan Urusan Pilihan

Analisis kinerja atas layanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah provinsi/kabupaten/kota, yaitu bidang urusan pertanian, kehutanan, energi dan sumberdaya mineral, pariwisata, kelautan dan perikanan, perdagangan, industri dan transmigrasi. Hasil analisis kinerja layanan urusan pilihan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.21
Hasil Analisis Kinerja atas Layanan Urusan Pilihan

1) Urusan Pilihan Peternakan dan perikanan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	Jumlah produksi ikan	7.501	8.121	11.608	12.021,71	14.070	Ton
2.	% Capaian target	116.13	111.26	105.52	100.17	100	%
3.	Jumlah rata-rata konsumsi ikan	104.21	102.58	98.77	98.59	96.78	%
4.	Produksi peternakan sapi	419,69	421,48	431,93	591,19	906,23	Ton
5.	Capaian target produksi ternak besar(sapi)	97.65	98.44	91.116	90.38	88.08	%
2) Urusan Pilihan Pertanian							
1.	Produktivitas Padi	4.168	4.363	4.610	4.733	4.938	Ton/ha
2.	Produksi Karet	131.756	128.864	129.311	132.654	132.95	Ton
3.	Luas Tanaman Karet yang	153.438	153.921	154.819	155.596	156.32	Ha

	Menghasilkan						
4.	Produktivitas Karet	0.859	0.837	0.835	0.853	0.85	Ton/Ha
5.	Produksi Sawit	35.259	41.721	34.805	38.550	39.713.90	Ton
6.	Luas Panen Sawit	2.418	2.566	2.787	3.098	3.36	Ha
7.	Produktivitas Sawit	14.582	16.256	12.488	12.443	11.802.15	Ton/Ha
8.	% Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	38.43	39.52	38.38	38.45	38.46	%
3) Urusan Pilihan Kehutanan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	0,115	0,034	0,023	0,023	0,034	%
2.	Kerusakan Kawasan Hutan	0,087	0,095	0,119	0,063	0,032	%
4) Urusan Pilihan Energi dan SDM							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	% Pertambangan tanpa izin/ Liar	28	23	28	21	19,08	%
2.	% Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	35,22	33,32	34,54	36,15	36,47	%
5) Urusan Pilihan Pariwisata							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	Jumlah Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Alam	24	24	24	30	30	
2.	Jumlah Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Budaya	6	6	6	7	8	
3.	Jumlah Biro Perjalanan Wisata	2	5	5	7	10	
4.	Jumlah Agen Perjalanan Wisata	2	3	4	4	7	
5.	Jumlah Usaha Angkutan Wisata	4	8	9	14	20	
6.	Jumlah Pramuwisata	18	21	25	25	30	org
7.	Jumlah Wisatawan Nusantara	12.674	13.216	13.547	54.844	54.845	org
8.	% Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	0	0	0	0	0	%
6) Urusan Pilihan Industri							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	% Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	9,28	9,57	9,07	9,21	9,19	%
2.	Pertumbuhan Industri secara keseluruhan	-	-	2	2,39	2,39	%
7) Urusan Pilihan Perdagangan							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010 ^P	SAT
1.	% Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	4,84	4,86	4,83	4,97	5,01	%
2.	Ekspor Bersih Perdagangan	0	0	0	0	0	US\$
8) Urusan Pilihan Transmigrasi							
No	I K K	2006	2007	2008	2009	2010	SAT
1.	% transmigran swakarsa	-	150	150	-	-	%

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005 – 2010

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Aspek Daya Saing Daerah terdiri atas 4 fokus yaitu :

- a) Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah,
- b) Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur,
- c) Fokus iklim Investasi; dan
- d) Fokus Sumber Daya Manusia.

a. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Analisis kinerja atas fokus kemampuan ekonomi daerah dilakukan terhadap indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, pengeluaran konsumsi rumah tangga non pangan, nilai tukar petani dan produktivitas total daerah. Hasil analisis kinerja atas fokus kemampuan ekonomi daerah disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.22
Hasil Analisis Kinerja atas Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Fokus	IKK	2006	2007	2008	2009	2010	Sat
Kemampuan Ekonomi Daerah	Angka konsumsi RT (Rumah Tangga) per kapita	217.555,78	275.283,21	301.945,54	355.719,45	419.070,04	Rp/bln
	Perbandingan faktor produksi dengan produk yang menggambarkan nilai tukar petani	136,90	141,89	101,40	87,27p	75,11	Rp
	Persentase konsumsi RT non pangan	31,10	33,40	33,74	35,14p	36,60	%
	Pertumbuhan Ekonomi per sektor (9 sektor)						
	1. Pertanian	6,39	8,57	7,09	5,50*	5,23	%
	2. Pertambangan dan Penggalian	3,78	0,38	4,10	1,13	0,76	%
	3. Industri Pengolahan	5,49	8,18	5,32	4,05*	3,66	%
	4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	6,27	14,26	7,25	6,33*	6,35	%
	5. Bangunan	7,17	12,13	9,33	3,82*	3,10	%
	6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,24	6,98	6,41	4,94*	4,57	%
	7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,76	7,22	10,90	7,58*	7,87	%
	8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	4,17	5,08	6,25	5,34*	5,80	%
	9. Jasa-Jasa	5,22	5,08	6,25	5,15*	5,13	%

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005 - 2010

b. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Analisis kinerja atas fasilitas wilayah/infrastruktur dilakukan terhadap indikator-indikator: rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum, jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal per tahun, luas wilayah banjir, luas wilayah kekeringan, jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya, persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih, rasio ketersediaan daya listrik, persentase rumah tangga yang menggunakan listrik, persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon, jumlah restoran, dan jumlah penginapan/hotel. Hasil analisis kinerja atas fasilitas wilayah/infrastruktur disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.23
Hasil Analisis Kinerja atas Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Fokus	IKK	2006	2007	2008	2009	2010	Sat
Fasilitas Wilayah Infrastruktur	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan	0,47	0,41	0,34	0,29p	0,25	Km / bh
	Jumlah Orang/ Barang yang Terangkut Angkutan Umum	1.281.770	1.392.960	1.464.528	1.565.458p	1.673.344	Org/ th
	Jumlah Org/ Barang Melalui Dermaga/ Bandara/ Terminal per Tahun	320.517	354.943	397.785	441.154	490.723	Org/ th
	Luas Wilayah Banjir	46.099	51.580,00	52.365	55.810,50p	59.482,71	Ha
	Luas Wilayah Kekeringan	22.109	23.605,00	25.003	26.589,10p	28.275,82	Ha
	Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang-Cabangnya	9	9	11	11	12	Bh
	Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang-Cabangnya	5	5	5	5	5	Bh
	Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih	2,28	2,14	2,09	2,00p	1,92	%
	Rasio Ketersediaan Daya Listrik	12,75	15,34	23,11	31,11p	41,89	%
	Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Listrik	94,07	96,70	96,30	96,35	97,12	Rp
	Persentase Penduduk yang Menggunakan HP/Telepon	0,22	0,22	0,22	0,22p	0,22	%
	Jumlah Restoran	14	14	14	14	14	%
	Jumlah Penginapan Hotel	3	3	3	3	3	%

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005 - 2010

c. Iklim Berinvestasi

Analisis kinerja atas iklim berinvestasi dilakukan terhadap indikator-indikator: angka kriminalitas, jumlah demo, lama proses perizinan, dan persentase desa berstatus swasembada. Hasil analisis kinerja atas iklim berinvestasi disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 2.24
Hasil Analisis Kinerja atas Iklim Berinvestasi

No	Aspek Fokus Iklim Berinvestasi	Capaian Kinerja Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Angka kriminalitas	1/10.000 pdd	1/10.000 pdd	0,6/10.000 pdd	0,5/10.000 pdd	0,4/10.000 pdd
2	jumlah demo	8 kali	7 kali	7 kali	4 kali	3 kali
3	Lama Proses Perizinan	14 hari	12 hari	10 hari	8 hari	6 hari
4	Persentase desa bersertatus swasembada	60%	65%	85%	89%	98%

Sumber : Evaluasi RPJMD Kabupaten Musi Rawas 2005-2010

d. Fokus Sumberdaya Manusia

Analisis kinerja atas sumber daya manusia dilakukan terhadap indikator rasio ketergantungan dan rasio lulusan S1/S2/S3. Hasil analisis kinerja atas sumber daya manusia disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.25
Hasil Analisis Kinerja atas Sumberdaya Manusia

Fokus	IKK	2006	2007	2008	2009	2010 ^p	SAT
Sumberdaya Manusia	Rasio Lulusan S1/S2/S3	31,92	44,82	48,20	59,23p	72,78	Org/ 10000 pdd
	Rasio Ketergantungan	53,82	55,97	62,22	66,90p	71,93	%

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005 - 2010

III. format halaman

2.1	Kondisi Geografis	Error! Bookmark not defined.
2.2	Ekonomi Makro Kabupaten Musi Rawas	Error! Bookmark not defined.
2.2.1	PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU	1
2.2.2	STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN MUSI RAWAS DAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	9
2.2.3	ESTIMASI STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2010-2015	10
2.2.4	INFLASI SEKTORAL KABUPATEN MUSI RAWAS DAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	12
2.2.5	PENDAPATAN PER KAPITA.....	13
2.2.6	PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN PER KAPITA.....	15
2.2.7	PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL.....	16
2.2.8	ESTIMASI PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2010-2015	18
2.2.9	ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2010-2015	18
2.3	Bidang Pembangunan.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1	SOSIAL DASAR DAN SOSIAL BUDAYA.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.2	KEPENDUDUKAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.2.1	<i>Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.2.2	<i>Kepadatan Penduduk.....</i>	Error! Bookmark not defined.

2.3.3	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.4	KONDISI PENDIDIKAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.5	KONDISI KESEHATAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.6	KONDISI PEMBINAAN KEBUDAYAAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.7	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.3.8	TINGKAT PENGANGGURAN TINGKAT TERBUKA (TPT)	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.4	Kondisi Pembangunan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.4.1	REVITALISASI PERTANIAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.4.1.1	Tanaman Pangan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.1.2	Tanaman Hortikultura	Error! Bookmark not defined.
2.4.1.3	Perkebunan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.1.4	Perikanan dan Peternakan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.2	KEHUTANAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.4.3	INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.4.4	KOPERASI.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.4.5	ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.4.6	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
2.5	Prasarana dan Sarana Daerah	Error! Bookmark not defined.
2.6	Struktur Tata Ruang Kabupaten Musi Rawas.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel 2.1	7
PDRB Kabupaten Musi Rawas atas Dasar Harga Berlaku dalam Jutaan Rupiah Tahun 2005-2009	7
Tabel 2.2.....	7
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku 2005-2009 dengan Migas (%)	Tahun 7
Tabel 2.3.....	8
Estimasi PDRB Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku	8
Tahun 2010-2015 (Rp. Juta).....	8
Tabel 2.4.....	9
Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Rawas Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2009 (%).....	Menurut 9
Tabel 2.5.....	11
Estimasi Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Rawas.....	11
Tahun 2010-2015 (%).....	11
Tabel 2.6	Estimasi 12
PDRB Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000.....	12
Tahun 2010-2015 (Rp. Juta).....	12
Tabel 2.7	12

Inflasi Sektoral PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008 – 2009 (%)	12
Tabel 2.8	13
Inflasi Sektoral PDRB Kabupaten Musi Rawas 2008 – 2009 (%)	Tahun 13
Tabel 2.9	14
Pendapatan per Kapita Kabupaten Musi Rawas 2009 atas Dasar Harga Berlaku	Tahun 2005- 14
Tabel 2.10	14
Pendapatan per Kapita Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2009 Atas Dasar Harga Konstan	14
Tabel 2.11	14
Estimasi Pendapatan Regional Dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Tanpa Migas)	14
Tabel 2.12	18
Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas	18
Tahun 2010-2015 (%)	18
Tabel 2.13	18
Estimasi Kebutuhan Investasi Ekonomi	18
Tabel 2.14	Error! Bookmark not defined.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	di Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.15	Error! Bookmark not defined.
Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.16	Error! Bookmark not defined.
Jumlah KK Miskin di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.17	Error! Bookmark not defined.
Jumlah dan Penyebaran Sarana Pendidikan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.18	Error! Bookmark not defined.
Jumlah dan Penyebaran Sarana Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	di Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.19	Error! Bookmark not defined.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Musi Rawas Tahun 2007 – 2009	Kabupaten Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.20	Error! Bookmark not defined.
Tingkat Pengangguran Tingkat Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Musi Rawas Tahun 2007 – 2009	Kabupaten Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.21	Error! Bookmark not defined.
Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	di Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.22	Error! Bookmark not defined.

Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Ladang Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009.....	di Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.23.....	Error! Bookmark not defined.
Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.24.....	Error! Bookmark not defined.
Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.25.....	Error! Bookmark not defined.
Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.26.....	Error! Bookmark not defined.
Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.27.....	Error! Bookmark not defined.
Produksi Hasil Hutan Menurut Jenis Produksi Dalam Musi Rawas Tahun 2009	Kabupaten Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.28.....	11
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Rawas Tahun 2005-2009 (Jutaan Rupiah).....	Kabupaten Musi 11
Tabel 2.29.....	Error! Bookmark not defined.
Jaringan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.30.....	Error! Bookmark not defined.
Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.31.....	
Rencana Jaringan Jalan menurut Status dan Fungsinya Kabupaten Musi Rawas.....	di Error! Bookmark not defined.
 Grafik 2.1 Luas Daerah (Km2) Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009.....	 Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.2 Peranan Sektor-Sektor Terhadap Pembentukan PDRB Dengan Migas ADHB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2009	10
Grafik 2.3 Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita dengan Migas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2009	15
Grafik 2.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Pendapatan per Kapita Tanpa Migas Kabupaten Musi Rawas.....	16
Grafik 2.5 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2009.....	17

Grafik 2.6	TPA Musi Rawas dan Sumatera Selatan Tahun 2007-2009...	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Musi Rawas dan Prov. Sumatera Selatan Tahun 2007-2009	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Musi Rawas dan Prov. Sumatera Selatan Tahun 2007-2009	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.9	Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.10	Luas Areal dan Produksi Hasil Perkebunan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.11	Produksi dan Konsumsi Hasil Ternak dan Ikan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2.12	Presentase Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1	Peta Orientasi Kabupaten Musi Rawas.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.2	Peta Administrasi Kabupaten Musi Rawas.....	Error! Bookmark not defined.